

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis yang secara langsung disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dari kebutuhan, sedangkan penyebab tidak langsung adalah sanitasi yang buruk. Adanya penyebab tersebut kemudian dilakukan upaya intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif untuk menekan angka *stunting*. Kabupaten Nganjuk memiliki prevalensi status gizi balita *stunting* 25,9%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan perilaku kadarzi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wilangan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional dengan desain penelitian *case control*. Dengan kelompok kasus adalah balita *stunting* dan kelompok control adalah balita non-*stunting*. Sampel penelitian adalah balita *stunting* dan non-*stunting* usia 24-59 bulan yang dipilih dengan cara *simple random sampling*. Penilaian penerapan kadarzi menggunakan formulir kuesioner dengan menilai masing-masing 4 indikator. Penilaian sanitasi lingkungan juga menggunakan formulir kuesioner dan pengamatan di rumah keluarga balita. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penimbangan berat badan ($p=0,639$), konsumsi makanan beragam ($p=1,000$), konsumsi kapsul vitamin A ($p=0,313$), kadarzi ($p=1,000$) dan sanitasi lingkungan yang terdiri dari kualitas fisik air ($p=0,252$), kepemilikan jamban ($p=0,252$), jenis lantai ($p=0,064$) dengan kejadian *stunting*. Namun sumber air berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* ($p=0,007$). Sanitasi lingkungan memiliki risiko terjadinya *stunting* (sumber air yang tidak terlindung 6,250 kali, jenis lantai tidak kedap air 3,33 kali, kualitas fisik air yang tidak memenuhi syarat dan tidak memiliki jamban 1,941 kali).

Tidak ada hubungan antara penerapan kadarzi beserta indikator-indikatornya dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting*. Namun pada sanitasi lingkungan memiliki risiko terjadinya *stunting*. Diharapkan pemerintah melalui Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian menggalakkan program penganekaragaman pangan dan sosialisasi berupa promosi kesehatan mengenai pencegahan dan upaya tumbuh kejar balita *stunting* serta memberikan bantuan berupa pembuatan jamban sehat pada masyarakat khususnya wilayah prioritas *stunting* di Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: kadarzi, sanitasi lingkungan, *stunting*